

JURNAL

**KOMPOSISI JENIS DAN BERAT HASIL TANGKAPAN
PENGERIH DI DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK**

**OLEH
YUFI FAROZA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2022**

**KOMPOSISI JENIS DAN BERAT HASIL TANGKAPAN
PENGGERIH DI DESA LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK**

Yufi Faroza¹, Bustari², Isnaniah³

Email : yufifaroz07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2020 di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan berat hasil tangkapan serta kekuatan hubungan arus dengan hasil tangkapan yang dioperasikan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survei, Data yang sudah diperoleh setelah di tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil tangkapan yang diperoleh oleh alat tangkap pengerih terdiri dari 8 spesies yaitu ikan lomek (*Harpodon nehereus*), ikan bawal (*Colossoma macropum*), ikan duri (*Arius thalassius*), ikan gulamo (*Bahabapolykladieos*), ikan selangit (*Nematalosacome*), ikan kurau (*Eleutheronema tetradactylum*), ikan biang buluh (*Llishaelongata*) dan udang (*Metapenaeus monoceros*). Sementara Analisis kekuatan hubungan hasil tangkapan dengan kecepatan arus di Desa Lalang, kecepatan arus memiliki hubungan kuat dengan jumlah hasil tangkapan yang dihasilkan oleh alat tangkap pengerih yang dilihat dari nilai koefisien determinasi alat tangkap pengerih yaitu 0,99 (0,80-1,00). Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang di peroleh alat tangkap pengerih di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Kata Kunci: Alat tangkap Pengerih, Regresi Linear Sederhana, Desa Lalang

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

COMPOSITION OF TYPE AND WEIGHT OF HARVEST CATCH IN LALANG VILLAGE, SUNGAI APIT DISTRICT, SIAK REGENCY

Yufi Faroza⁽¹⁾, Bustari⁽²⁾, Isnaniah⁽²⁾

Email : yufifaroz07@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out in December 2020 in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency. This study aims to determine the composition of the type and weight of the catch and the strength of the current relationship with the catch operated in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency. The research method used is the survey method. The data that has been obtained after being tabulated is then analyzed descriptively. The catch obtained by the pengerih fishing gear consisted of 8 species, namely lomek fish (*Harpodon nehereus*), pomfret (*Colossoma macropum*), thorn fish (*Arius thalassius*), gulamo fish (*Bahaba polykladieous*), exorbitant fish (*Nematalosa come*), turtle fish (*Eleutheronema tetradactylum*), ringworm (*Llisha elongata*) and shrimp (*Metapenaeus monocerous*). While the analysis of the strength of the relationship between catches and current velocity in Lalang Village, current velocity has a strong relationship with the number of catches produced by the fishing gear as seen from the coefficient of determination of the fishing gear, which is 0.99 (0.80-1.00). It can be concluded that the current is very influential on the catch obtained by fishing gear in Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency.

Keywords: Fishing gear, simple linear, Lalang Village

1) Students in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Potensi kawasan pesisir pantai dan muara sungai yang luas di Indonesia merupakan habitat yang baik bagi udang dan ikan pesisir. Potensi tersebut dapat dilihat dengan tingkat produktifitas dan keragaman udang dan ikan pesisir yang sangat tinggi. Dalam mengeksploitasi kawasan pesisir diperlukan usaha perikanan tangkap yang merupakan usaha manusia untuk menangkap ikan dan organisme lain yang ada di perairan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

Salah satu kawasan pesisir yang baik dan potensial adalah Desa Lalang yang terdapat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Kabupaten Siak adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau,

Indonesia, dengan pusat pemerintahan berada di Siak Sri Inderapura. Luas wilayah Kabupaten Siak ini mencapai 8.580,92 km². Usaha penangkapan ikan merupakan salah satu mata pencaharian pokok bagi masyarakat yang berdomisili disekitar perairan Desa Lalang (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Siak, 2018).

Perairan pesisir Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak merupakan perairan yang memiliki potensi perikanan terutama udang. Salah satu komoditi perikanan yang penting adalah udang. Udang memiliki harga jual yang banyak menyumbang devisa negara serta sebagian besar masa hidupnya di dasar perairan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Siak, 2018).

Teknik pengoperasian pengerih dengan memanfaatkan kecepatan arus maka semua organisme yang terbawa arus akan tertangkap pengerih termasuk ikan-ikan kecil (Budiaryani, 2010). Pengerih juga digunakan masyarakat nelayan Desa Lalang yang masih tradisional dikarenakan perairan pesisir Desa Lalang berada tepat di Selat Lalang sebagai pusat bertemunya muara sungai dengan laut.

Pengerih yang digunakan nelayan bersifat statis yang pengoperasiannya memanfaatkan pergerakan arus pasang dan surut air laut sehingga alat tangkap ini ditempatkan dimuara sungai atau selat (Budiaryani, 2010). Namun operasi penangkapan ikan dengan menangkap semua organisme yang terbawa arus pasang dan surut termasuk ikan-ikan kecil ditakutkan dapat menyebabkan berkurangnya populasi udang dan ikan diperairan Desa Lalang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komposisi jenis dan berat hasil tangkapan serta kekuatan hubungan arus dengan hasil tangkapan yang dioperasikan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dengan judul “Komposisi Jenis dan Berat Hasil Tangkapan Pengerih” di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan.

Analisis Data

Data yang sudah diperoleh setelah di tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk mengukur varian kecepatan akan dilakukan analisis regresi linear sederhana menurut Yuliara (2016), dengan menempatkan hasil tangkapan (berat) sebagai variabel terkait (Y) dan kecepatan arus sebagai variabel bebas (X) dengan persamaan regresi $Y=a+bx$., dimana:

Y = hasil tangkapan (kg)

a = intersep (titik potong garis regresi dengan sumbu tegak (Y))

b = slope (kemiringan garis regresi)

X = kecepatan arus

Nilai a dan b akan dihitung menggunakan formulasebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Kekuatan hubungan antara kecepatan arus dengan hasil tangkapan dilihat dari nilai koefisien korelasi (r), yang akan dihitung menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n[\sum x^2 - (\sum x)^2][n(\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sedangkan pengaruh arus terhadap hasil tangkapan dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2)

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2}$$

Kriteria kekuatan hubungan dapat dilihat

Tabel 1. Kriteria kekuatan hubungan arus dengan hasil tangkapan

Sumber: Harahapet *al.*, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penangkapan

Desa Lalang merupakan satu dari lima belas desa yang berada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Secara geografis terletak pada koordinat $0^{\circ} 6'0,000''$ Lintang Selatan dan $102^{\circ} 0'0,000''$ Bujur Timur (Lampiran 1), denganketinggian wilayah 32 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Desa Lalang yaitu 9054,00 Ha, yang memiliki iklim tropis dan dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan temperatur udara $22 - 32^{\circ} \text{C}$.

Salah satu kawasan pesisir yang baik dan potensial adalah Desa Lalang yang terdapat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Kabupaten Siak adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, dengan pusat pemerintahan berada di Siak Sri Inderapura. Luas wilayah Kabupaten Siak ini mencapai 8.580,92 km². Usaha penangkapan ikan merupakan salah satu mata pencaharian pokok bagi masyarakat yang berdomisili disekitar perairan Desa Lalang (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Siak, 2018).

Unit Penangkapan Ikan

Unit penangkapan ikan terdiri dari armada penangkapan, alat tangkap dan nelayan. Ketiga unit penangkapan ini saling terkait satu samalain, dimana untuk melakukan penangkapan ikan nelayan memerlukan armada penangkapan sebagai transportasi menuju daerah penangkapan dan memerlukan alat tangkap untuk menangkap ikan.

a. Armada penangkapan

Armada penangkapan ikan yang biasanya disebut dengan istilah kapal perikanan, digunakan dalam berbagai kegiatan perikanan baik dalam operasi

penangkapan ikan maupun sebagai sarana untuk membawa hasil tangkapan. Armada penangkapan yang digunakan nelayan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yaitu perahu tempel dengan panjang 7 meter, lebar 0,8 meter, tinggi 0,8 meter dan sarat air 0,3 meter.

b. Alat tangkap pengerih

Alat tangkap pengerih merupakan perangkat pasang surut (*stow net*). Pengerih yang dipasang nelayan bersifat statis, yang pengoperasiannya memanfaatkan pasang surut air laut. Salah satu alat tangkap yang di gunakan nelayan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak adalah alat tangkap pengerih. Alat tangkap pengerih memiliki konstruksi yang terdiri dari mulut yang dipasang bingkai, tali lengan, tali tambang, kantong (penganak), badan, pelampung, tulang ular dan patok. Amran (2013) mengatakan, bahwa pengerih terdiri dari mulut, bingkai, badan jaring, kantong, tali lengan, pelampung, tulang ular, dan patok. alat tangkap pengerih di Desa Lalang terdiri dari bagian-bagian: mulut, bingkai, badan, tali lengan, tambang, patok, pelampung, perut dan kantong dengan panjang 5 m, lebar 2,5 m. adapun gambar alat tangkap pengerih dapat dilihat pada gambar 1 dan lampiran 2, yaitu:



Gambar 1. Alat Tangkap Pengerih

- Jaring (webbing)

Seluruh Bagian tubuh alat tangkap

Pengerih terdiri dari jaring. Badan jaring yang digunakan adalah FE (*polyetilen*) multifilament. Pengerih yang digunakan nelayan memiliki ukuran mata (*mesh size*) jaring yaitu 2 inch, 1,5 inch, dan 1 inch. Ukuran mata jarring yang digunakan pada mulut (depan) pengerih adalah 2 inch, ukuran mata jaring yang digunakan pada bagian badan pengerih adalah 1,5 inch, sedangkan ukuran mata jarring 1 inch digunakan pada bagian katantong atau perut pengerih. Ukuran mata jarring yang semakin kecil ke arah kantong ini bertujuan agar sasaran tertangkap masuk kedalam dan tidak dapat meloloskan diri.

- Bingkai

Bagian depan atau mulut pengerih dapat terbuka karena adanya bamboo yang dibentuk segi empat berbentuk bingkai. Bingkai ini berfungsi membentuk mulut alat tangkap pengerih. Ukuran bingkai yang digunakan pada alat tangkap pengerih adalah 2,5 x 2,5 m dan berdiameter 8 cm.

- Patok

Nelayan desa lalang memasang alat tangkap pengerih diperairan dengan cara menambatkan alat tangkap pada sebuah patok kayu sepanjang 3 m dengan diameter 17 m. jenis kayu yang digunakan untuk patok adalah kayu mahang.

- Tali lengan dan tambang

Tali lengan berfungsi menjaga keseimbangan pada alat tangkap pengerih diperairan, dipasang pada bagian tengah kanan dan kiri bingkai. Panjang tali lengan masing-masing 5 meter.

- Pelampung (*buoy*)

Pelampung pada alat tangkap pengerih berfungsi untuk mengatur posisi badan alat tangkap di dalam air. Adanya daya apung yang diberikan pelampung dapat menyebabkan alat tangkap duduk pada posisinya didalam air. Pengerih yang digunakan nelayan desa lalang terdapat 4 bagian pelampung dengan posisi yang berbeda-beda. Pada bagian bingkai atas terdapat 2 buah pelampung, 2 lagi terdapat

pada bagian tengah dan belakan tulang ular. Pelampung terbuat dari botol minuman 1,5 L.

- Tulang ular

Tulang ular pada alat tangkap pengerih berfungsi untuk menjaga kelurusan bingkai dan kantong serta tempat diikatnya pelampung dan kantong pengerih. Tulang ular terbuat dari bambu dengan panjang 5 m dan berdiameter 6 cm.

- Kantong

Kantong pengerih terbuat dari bahan bamboo yang dipotong dan dirajut rapat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk bubu dengan panjang 1 m dan diameter ingkran 20 cm. fungsi kantong yaitu sebagai tempat penampung hasil tangkapan.

c. Nelayan

Nelayan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak termasuk nelayan tradisional, nelayan Desa Lalang masih menggunakan perahu dalam aktivitas penangkapan ikan.

Komposisi Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pengerih

Jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap pengerih yang terdapat di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak terdiri dari 8 jenis yaitu ikan lomek (*Harpodon Nehereus*), ikan bawal (*Pampus argenteus*), ikan duri (*Arius thalassius*), ikan gulamo (*Bahaba poly kladieos*), ikan selangit (*Nematalosa Come*), ikan kurau (*Eleutheronema Tetradactylum*), ikan biang buluh (*Llisha Elongata*) dan udang (*Metapenaeus Monoceros*). Total hasil tangkapan alat tangkap pengerih selama penelitian yaitu 147 kg. Berikut tabel hasil tangkapan berdasarkan jenis dan berat hasil tangkapan.

Tabel 2. Jenis dan berat hasil tangkapan alat tangkap pengerih

No	Jenis Hasil Tangkapan	Nama Latin	Jumlah (Kg)
1	Ikan Lomek	<i>Harpodon nehereus</i>	65
2	Ikan Bawal	<i>Pampus argenteus</i>	15
3	Udang	<i>Metapenaeus monoceros</i>	45
4	Ikan duri	<i>Arius thalassinus</i>	6
5	Ikan Gulamo	<i>Bahabapolykladieos</i>	3
6	Ikan Selangit	<i>Nematalosa come</i>	4
7	Ikan Kurau	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	5
8	Ikan Biang Buluh	<i>Llisha elongate</i>	4
Total			147

Sumber: Data primer 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total hasil tangkap alat tangkap pengerih selama penelitian yaitu 147 kg. Hasil tangkapan tertinggi berdasarkan berat hasil tangkapan yaitu, ikan lomek (*Harpodon nehereus*) dengan berat 65 kg dan udang (*Metapenaeus Monoceros*) dengan berat 45 kg (31 %). Sedangkan Jumlah tangkapan terendah dilihat dari berat hasil tangkapan adalah jenis ikan gulamo (*BahabaPolykladieos*) dengan berat 3 kg (2 %). Berikut persentase jumlah hasil

Berdasarkan jenis ikan yang tertangkap dapat diketahui deskripsinya sebagai berikut:

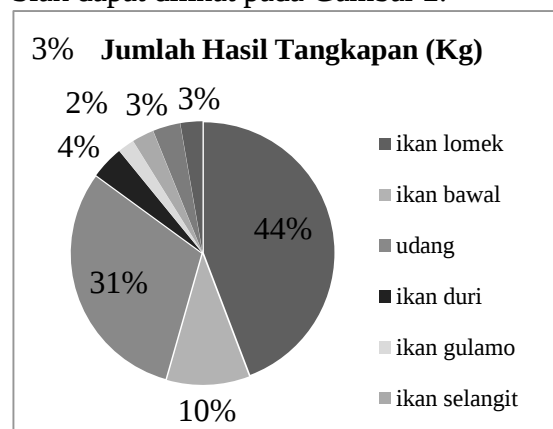
1. Ikan Lomek (*Harpodon nehereus*)

Ikan lomek mempunyai bentuk badan memanjang agak pipih, ujung moncong pendek membulat, sirip ekor mempunyai 3 bagian yaitu atas, bawah dan tengah sebagai kelanjutan dari garis sisik. Gigi kedua rahangnya mempunyai bentuk Kemudian ikan lomek menyebar atau hidup bergerombol, terdapat disepanjang perairan pantai dan daerah estuaria atau daerah dekat dengan muara sungai.

2. Ikan Bawal (*Colosoma macropum*)

bawal memiliki bentuk tubuh pipih (*compresed*) dengan perbandingan antara tinggi dan lebar tubuh 4 : 1. Bentuk tubuh seperti ini menandakan gerakan ikan bawal

tangkapan alat tangkap pengerih di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dapat dilihat pada Gambar 2.



tidak cepat seperti ikan lele atau grass carp, tetapi lambat seperti ikan gurame dan tambakan. Sisiknya kecil berbentuk ctenoid, dimana setengah bagian sisik belakang menutupi sisik bagian depan. Warna tubuh bagian atas abu-abu gelap, sedangkan bagian bawah berwarna putih.

3. Ikan Biang Buluh (*Engraulis mystax*)

Ikan biang buluh merupakan salah satu nama lain dari ikan ini. Daerah perairan asin seperti pantai dan muara sungai merupakan habitat hidupnya, serta banyak ditemukan di perairan pantai yang berbatasan dengan air payau. Pada ikan dewasa dan remaja mampu berenang menembus bagian hulu perairan. tergolong ke dalam ikan pelagis kecil, hidup dengan cara bergerombol satu sama lainnya.

4. Ikan Gulamo (*Bahabapolykladieos*)

Ikan Gulamo termasuk ikan demersal, ikan “demersal” adalah ikan yang

umumnya hidup di daerah dekat dasar perairan, ikan demersal umumnya berenang tidak berkelompok (soliter). Sumberdaya ikan demersal terbagi dua berdasarkan ukuran yaitu ikan demersal besar (big demersal fish) seperti kelompok kerapu (Grouper), kakap (Snapper), ikan demersal kecil seperti kelompok Siganid (Baronang) Upenid (*Upeneus* spp), Gulamo (*Johnius* spp).

5. Ikan Duri (*Arius thalassinus*)

Ikan Duri hidup di perairan estuari dan laut. Kebanyakan ikan ini hidup di dua habitat, yaitu mula-mula di air tawar lalu beruaya ke perairan estuari untuk memijah. Ruaya ikan Duri ini sampai ke laut lepas. Ikan Manyung dapat dikelompokkan sebagai ikan demersal besar. Bentuk badan memanjang, kepala picak (gepeng), bersungut tiga pasang (dua pasang pada rahang bawah dan satu pasang pada rahang atas).

6. Ikan Selangit (*Nematalosa come*)

Masuk kedalam famili Clupeidae, Hidup di Pelagis pantai, 0–50 m; tubuh sangat lebar, jari-jari sirip punggung terakhir sangat memanjang, mulut di ujung bawah, moncong bulat, mata besar, bintik gelap besar di belakang pertengahan atas tutup insang, sirip perut dan dubur berujung putih, tepi luar sirip ekor kehitaman.

7. Ikan Kurau (*Eleutheronema tetradactylum*)

Ikan kurau tubuhnya ditutupi oleh sisik, warna perak keabu-abuan. Habitat alamiah ikan adalah perairan lumpur berpasir sampai kedalaman 33 meter. Sebaran habitat ikan kurau adalah di perairan tropis antara 26° Lu sampai 29° LS. Makanan utama ikan kurau ada jenis udang dan ikan-ikan kecil dari famili munglidae, engraulidae dan scianidae.

Lingkungan perairan yang disenangi jenis ikan kurau adalah perairan yang dasarnya berlumpur atau lumpur berpasir di daerah berpasi, teluk dan estuaria. Tetapi disaat musim dingin ikan kurau bisa beruaya sampai masuk ke daerah

perairan sungai. Ikan kurau sering berenang soliter ataupun secara berpasangan dan sekali-kali ada juga bergerombol namun jarang terjadi.

8. Udang (*Metapenaeus monoceros*)

Secara morfologi, udang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian kepala yang menyatu dengan dada cephalothorax dan bagian badan abdomen yang terdapat ekor di belakangnya. Udang memiliki tubuh yang beruas-ruas dan seluruh bagian tubuhnya tertutup kulit kitin yang tebal dan keras. Udang merupakan udang yang tergolong kedalam famili penaeidae dan Genus penaeus. Secara morfologi Udang bentuknya memanjang, warna kulit merah, kerucut bergerigi dan berwarna hitam keabu-abuan.

Kecepatan Arus

Arus merupakan salah satu parameter lingkungan yang sangat berperan dalam pengoperasian alat tangkap pengerih. Dimana pada alat tangkap pengerih arus berfungsi untuk mengiring ikan-ikan untuk masuk kedalam kantong. Kecepatan arus saat melakukan penelitian berkisar antara 0,25 -0,45 m/s. Hasil tangkapan alat tangkap pengerih di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tertinggi berada pada kisaran arus 0,35-0,45 m/s dengan berat hasil tangkapan berkisar antara 14-18 kg, sementara hasil tangkap alat tangkap pengerih terendah terdapat pada kecepatan arus kisaran 0,25-0,27 m/s dengan berat hasil tangkapan 12-13 kg. hasil tangkapan tertinggi terdapat pada arus 0,45 m/s dengan hasil tangkapan 18 kg. Berikut jumlah hasil tangkapan alat tangkap pengerih beserta kecepatan arus dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Jumlah hasil tangkapan dan kecepatan arus

Waktu Penangkapan	Jenis Hasil Tangkapan	Trip 1	Trip 2	Total (kg)	Arus (M/S)
10 Desember 2020	Ikan Lomek	2	4	6	0,42
(25 Rabiul Awal 1442 H)	Udang	2	2	4	
	Ikan Duri	1	3	4	
	Ikan Bawal	1	1	2	
Total		16			
11 Desember 2020	Ikan Lomek	2	3	5	0,27
(26 Rabiul Awal 1442 H)	Udang	1	2	3	
	Ikan Gulamo	0,5	2,5	3	
	Ikan Kurau	2	-	2	
Total		13			
12 Desember 2020	Ikan Lomek	4	3	7	0,4
(27 Rabiul Awal 1442 H)	Ikan Selangit	2	-	2	
	Udang	1	1	2	
	Ikan Bawal	3	2	5	
Total		16			
13 Desember 2020	Ikan Bawal	1	1	2	0,36
(28 Rabiul Awal 1442 H)	Ikan Lomek	4	2	6	
	Ikan Kurau	1	-	1	
	Udang	3	2	5	
Total		14			
14 Desember 2020	Ikan Lomek	2	4	6	0,25
(29 Rabiul Awal 1442 H)	Udang	3	2	5	
	Ikan Bawal	1	-	1	
Total		12			
15 Desember 2020	Ikan Lomek	5	3	8	0,4
30 Rabiul Awal 1442 H	Udang	4	2	6	
	Ikan Biang Buluh	1	1	1	
Total		16			
16 Desember 2020	Ikan Kurau	0,5	1,5	2	0,26
1 Jumadil Awal 1442 H	Ikan Lomek	5	2	7	
	Udang	2	2	4	
Total		13			
17 Desember 2020	Ikan Lomek	4	2	6	0,37
2 Jumadil Awal 1442 H	Udang	3	2	5	
	Ikan Biang Buluh	2	-	2	
	Ikan Bawal	1	1	2	
Total		15			
18 Desember 2020	Ikan Lomek	2	4	6	0,35
3 Jumadil Awal 1442 H	Udang	1,5	3,5	4	
	Ikan Selangit	0,5	1,5	2	
	Ikan Bawal	1	-	1	
Total		14			
19 Desember 2020	Ikan Lomek	5	3	8	0,45
3 Jumadil Awal 1442 H	Ikan Duri	1	1	2	
	Ikan Bawal	1	-	1	
	Udang	5	2	7	

Sumber data primer 2020

Kekuatan Hubungan Antara Kecepatan Arus dan Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pengerih

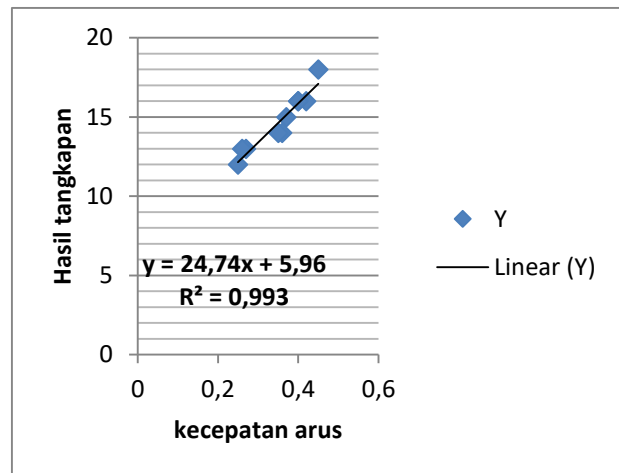
Kecepatan arus sangat berhubungan dengan alat tangkap pengerih, untuk mendapatkan hasil tangkapan alat tangkap pengerih memerlukan bantuan arus dalam memperoleh hasil tangkapan. Untuk mengetahui kekuatan hubungan kecepatan arus dengan hasil tangkapan alat tangkap dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan menempatkan hasil tangkapan sebagai variabel terkait (Y) dan kecepatan arus sebagai variabel bebas (X) dengan persamaan regresi $Y=a+bx$, selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi dari data alat tangkap pengerih (lampiran 6). Hubungan

Gambar diatas menunjukkan korelasi positif yang tinggi antara jumlah hasil tangkapan alat tangkap pengerih dengan kecepatan arus air yang di daerah penangkapan dengan hasil koefisien determinasi (R^2)= 0,993 Artinya, semakin secepat arus di perairan maka semakin besar jumlah hasil tangkapan yang dihasilkan alat

Pembahasan

Nelayan desa Lalang melakukan penurunan alat tangkap (*setting*) dan pengangkatan alat tangkap (*hauling*) yaitu 2 kali dalam sehari nelayan melakukan kegiatan penangkapan pertama pada jam 06.00-08.00 WIB dan kegiatan penangkapan kedua pada jam 11.00-13.00 WIB. Nelayan Desa Lalang yang melakukan penangkapan dengan alat tangkap pengerih hanya melakukan penangkap pada pagi dan siang hari dengan kecepatan arus saat melakukan penelitian berkisar antara 0,25 -0,45 m/s. Dapat disimpulkan bahwa nelayan Desa Lalang yang melakukan penangkapan dengan alat tangkap pengerih hanya melakukan penangkap pada pagi dan siang hari. Sementara pada penelitian Mamri *et al.*, (2014) dengan judul “Analisis Komposisi

kecepatan arus dan hasil tangkapan alat tangkap pengerih dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hubungan kekuatan hasil tangkapan dengan kecepatan arus tangkap pengerih di desa Lalang. Berdasarkan kriteria kekuatan hubungan arus dengan hasil tangkapan, hubungan kecepatan arus dengan hasil tangkapan yaitu sangat kuat yang terletak antara 0,80-1,000 (tabel 1) dengan nilai koefisien determinasi 0,993.

Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pengerih Pada Waktu Siang Dan Malam Hari Di Kelurahan Pergam Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”, dari hasil penelitiannya bahwa hasil tangkapan alat tangkap pengerih terbanyak di peroleh pada pengoperasian waktu malam hari.

Berdasarkan analisis hubungan hasil tangkapan dengan kecepatan arus sungai di desa Lalang memiliki hubungan yang kuat terhadap jumlah hasil tangkapan alat tangkap pengerih yang dilihat dari nilai koefisien determinasi alat tangkap pengerih yaitu 0,993 (Gambar 3). Parameter Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi banyak atau sedikitnya hasil tangkapan, beberapa parameter lingkungan yang penting antara lain kedalaman, suhu, kecepatan arus, dan

kecerahan. Arus sangat berpengaruh terhadap pengoperasian alat tangkap pengerih, dimana alat tangkap Pengerih pengoperasiannya bersifat pasif yang hanya menunggu ikan-ikan yang tidak mampu melawan arus yang dapat terseret dan masuk ke dalam alat tangkap tersebut. Pada alat tangkap Pengerih arus perairan mempengaruhi bentuk bukaan mulut alat tangkap sehingga dapat terbuka dan ikan dapat terseret ke dalam alat tangkap (Yustianet *al.*, 2016). Arus berpengaruh bagi kehidupan udang dan ikan, arus yang kuat akan menyebabkan udang dan ikan terbawa masuk kedalam kantong pengerih. Kecepatan arus sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan pengerih. Arus yang kuat akan menyebabkan udang dan ikan terbawa masuk kedalam kantong pengerih (Mamriet *al.*, 2014).

Kecepatan arus yang tinggi akan mempengaruhi daya renang ikan, ikan akan terbawa arus jika kecepatan arus melebihi kecepatan renang ikan (Kandi *et al.*, 2015). Tapi jika arus terlalu kuat dikhawatirkan alat tangkap akan mengalami kerusakan karena hanya memanfaatkan patok/tiang sebagai penyangga alat tangkap tersebut. Pardosiet *al.*, (2018), mengatakan bahwa peletakan alat tangkap yang bersifat statis harus sesuai dengan arus perairan, Arus perairan yang berlebihan sangat mempengaruhi pergerakan alat tangkap statis sehingga alat tangkap dapat mengalami kerusakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komposisi hasil tangkapan yang dihasilkan alat tangkap pengerih di Desa Lalang Kecamatan Apit Kabupaten Siak selama penelitian terdiri dari 8 jenis yaitu ikan lomek (*Harpodon nehereus*), ikan bawal (*Pampus argenteus*), ikan duri (*Arius thalassius*), ikan gulamo (*Bahaba polykladios*), ikan selangit (*Nematalosa come*), ikan kurau (*Eleutheronema tetradactylum*), ikan biang buluh (*Llisha elongata*) dan

udang (*Metapenaeus monocerous*). Total hasil tangkapan yang tertangkap ialah 147 kg. Sementara hubungan kecepatan harus dengan jumlah hasil tangkapan sangat kuat, dengan jumlah koefisien determinasi 0,993 (0,80-1,00). Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh alat tangkap pengerih di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya pada penelitian lanjutan juga dilakukan pengukuran beberapa parameter lingkungan, tidak hanya menggunakan satu parameter lingkungan saja. Sehingga nelayan dapat mengetahui parameter lingkungan mana yang paling berpengaruh terhadap alat tangkap pengerih agar hasil tangkapan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 1981. *Penelitian Tentang Hasil Tangkapan Pengerih di Perairan Selat RupatDumai*. Tesis Fakultas Perikanan Universitas Riau. Pekanbaru.69 Hal (Tidak diterbitkan).
- Amran, (2014). *Analisis Kontruksi Dan Rancangan Alat Tangkap Pengerih (Strow Net) Yang Di Gunakan Nelayan Desa Teluk Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ayodhyoa, A. U. 1981. *Metode penangkapan ikan*. Yayasan Dewi Sri: Bogor. 97 hal.
- Azwin, 1980. *Pengaruh Perbedaan Faktor Lingkungan Terhadap Hasil Tangkapan Survacedrift Gill Net Multifilament Di Perairan Laut*

Bantan Desa Selat Baru Kecamatan Bengkalis, Riau. Kertas Karya. Fakultas Perikanan Universitas Riau, Pekanbaru 59 hal. (Tidak di Terbitkan)

Beckley, dkk, 1986. *The Ichthoplankton Assemblage Of The Algoa Bay Nearshore In Relation To Costal Zone Utilization By Juvenile Fish*. Sout African Journal Of Zoology 21: 244-255.

Birowo, S. 1991. *Pengantar Oseanografi dalam J. H. KUNARSO dan RUYITNO (eds). Status pencemaran laut di Indonesia dan teknik pemantauannya*. LIPI-Jakarta.

Budiaryani, N. R., J. Saptoyo, A. Sudarto. 2010. *Kajian Operasional Pengerih*. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Siak, 2018. *Kegiatan Inventarisasi Alat Tangkap Pasif di Kabupaten Siak*. 38 Halaman

Kandi, J. R., T. E. Y. Sari dan Usman. 2015. Analisis Hubungan Jumlah Hasil Tangkapan Alat Tangkap Gombang Dengan Faktor Oseanografi Di Perairan Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau. Jurnal. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. 13 Halaman.

Kementrian Kelautan Dan Perikanan 2011 *Peta Keragaan Perikanan Tangkap Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) (Cetakan Ketiga)*. Jakarta. Kementrian Kelautan Dan Perikanan. Jakarta